

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya untuk mengumpulkan data atau informasi untuk melakukan penyelidikan terhadap data yang diperoleh dengan maksud dan kegunaan tertentu. Penelitian merupakan pengangkatan suatu masalah lapangan yang akan dicari alternatif guna menyelesaikan masalah tersebut dengan metode-metode ilmiah. Metode penelitian dilakukan dengan maksud untuk mencari informasi yang dibutuhkan secara akurat dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagaimana tertuang dalam rumusan masalah pada Bab I Pendahuluan, sehingga peneliti perlu menjabarkan metode apa yang akan peneliti lakukan selama proses penelitian.

#### **1. Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan salah satu cara untuk mendapatkan hasil dari suatu permasalahan secara tepat dengan menggunakan metode ilmiah dalam suatu penelitian. Desain penelitian sebagai suatu gambaran berupa perencanaan dalam proses pemecahan masalah penelitian dengan maksud untuk mendapatkan jawaban serta solusi yang tepat terhadap masalah yang dihadapi. Robbins (2009) mengatakan bahwa:

*Research is information gathering through variety of methods to describe a concept and then explore or explain relationship between the concepts. This definition encompasses two guiding of the research process: what does the researcher want to know, and how will the researcher measure it?* (Penelitian adalah pengumpulan informasi melalui berbagai metode untuk menggambarkan sebuah konsep kemudian mengeksplorasi hubungan antara konsep. Definisi ini mencakup kedalam dua panduan dalam proses

penelitian yaitu, apakah yang ingin peneliti ketahui dan bagaimana peneliti mengukurnya?)<sup>23</sup>

Khotari (2004) dalam bukunya yang berjudul “*Research Methodology: Methods and Techniques*”, menyebutkan bahwa:

*Research is an academic activity and as such the term should be used in a technical sense* (penelitian merupakan kegiatan akademik dan dengan demikian istilah tersebut harus digunakan secara teknis).

Selain itu, menurut Clifford Woody dalam Khotari mengatakan bahwa:

*Research comprises defining and redefining problems, formulating hypothesis or suggested solutions; collecting, organizing and evaluating data; making deductions and reaching conclusions; and at last carefully testing the conclusions to determine whether they fit the formulating hypothesis.* (Penelitian terdiri dari mendefinisikan dan mendefinisikan kembali masalah, perumusan hipotesis atau solusi yang disarankan; mengumpulkan, mengorganisir dan mengevaluasi data; membuat deduksi dan mencapai kesimpulan; dan terakhir dengan hati-hati pengujian kesimpulan untuk menentukan apakah sesuai merumuskan hipotesis.)<sup>24</sup>

Anol Bhattacharjee (2002) dalam bukunya yang berjudul “*Social Science Research: Principles, Methods, and Practices*” mengatakan bahwa:

*The goal of scientific research is to discover laws and postulate theories that can explain natural or social phenomena, or in other words, build scientific knowledge* (Tujuan dari penelitian ilmiah adalah untuk menemukan hukum dan mendalilkan teori yang bisa menjelaskan fenomena alam atau sosial, atau dengan kata lain, membangun pengetahuan ilmiah.)<sup>25</sup>

Dengan adanya desain penelitian memudahkan peneliti untuk dapat berada secara langsung dalam peristiwa yang terjadi di lapangan, sehingga peneliti dapat secara langsung mengamati, mencatat, menganalisis, dan menggambarkan

---

<sup>23</sup> Robbins, D. 2009. *Understanding Research Methods: A Guide for the Public and Nonprofit Manager*. United States of America: Taylor & Francis Group.

<sup>24</sup> Kothari, C. R. (2004). *Research methodology: Methods and techniques*. New Age International.

<sup>25</sup> Bhattacharjee, A. (2012). *Social science research: Principles, methods, and practices*.

permasalahan dengan apa adanya sesuai dengan kondisi di lapangan. Penelitian ini dilakukan dengan studi desain dalam memfasilitasi pencapaian tujuan dari penelitian menggunakan metode kualitatif. Adapun pengertian kualitatif telah dijelaskan oleh Amir B. Marvasti (2004) yaitu:

*Qualitative research provides detailed description and analysis of the quality, or the substance, of the human experience. Qualitative research tends to be more focused on the reflexive, or the give-and-take relationship, between social theory and methods* (Penelitian kualitatif memberikan deskripsi dan analisis rinci mengenai kualitas, atau substansi dari pengalaman manusia. penelitian kualitatif cenderung lebih fokus pada refleksi, atau memberi-mengambil hubungan antara teori dan metode penelitian.)<sup>26</sup>

John W. Creswell (2014) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah:

sebagai Penelitian yang dimulai dengan asumsi dan penggunaan kerangka penafsiran/teoritis yang membentuk atau memengaruhi studi tentang permasalahan riset yang terkait dengan makna yang dikenakan oleh individu atau kelompok pada suatu permasalahan sosial atau manusia. Untuk mempelajari permasalahan ini, para peneliti kualitatif menggunakan pendekatan kualitatif mutakhir dalam penelitian, pengumpulan data dalam lingkungan alamiah yang peka terhadap masyarakat dan tempat penelitian, dan analisis data yang bersifat induktif maupun deduktif dan pembentukan berbagai pola atau tema. Laporan atau presentasi tertulis akhir mencakup berbagai suara dan para partisipan, reflektivitas dan peneliti, deskripsi dan interpretasi tentang masalah penelitian, dan kontribusinya pada literature atau seruan bagi perubahan.<sup>27</sup>

Bruce L. Berg (2001) dalam bukunya yang berjudul “Research Methods For the Sosial Sciences” mengatakan bahwa:

*Qualitative research thus refers to the meanings, concepts, definitions, characteristics, metaphors, symbols, and descriptions of things* (Penelitian kualitatif dengan demikian mengacu pada makna, konsep, definisi, karakteristik, metafora, simbol, dan deskripsi dari sesuatu.)<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Marvasti, A. B., & Marvasti, A. (2004). Data analysis. *Qualitative research in sociology*, 81-118

<sup>27</sup> John W. Creswell, Sage, terj. Ahmad Lintang Lazuardi. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), Hlm. 231

<sup>28</sup> Lune, H., & Berg, B. L. (2001). *Qualitative research methods for the social sciences*. Pearson.

Carl F. Auerbach dan Louise B. Silverstein (2003) berpendapat bahwa:

*Qualitative research is research that involves analyzing and interpreting texts and interviews in order to discover meaningful patterns descriptive of a particular phenomenon* (Penelitian kualitatif adalah penelitian yang melibatkan analisis dan interpretasi teks dan wawancara untuk menemukan pola yang bermakna deskriptif fenomena.)<sup>29</sup>

Dari beberapa pernyataan diatas, dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif memberikan deskripsi berdasarkan proposisi teori untuk menemukan solusi terhadap kendala yang terjadi dengan mengintegrasikan teori dan metode penelitian.

Penelitian deskriptif merupakan upaya untuk menggambarkan secara sistematis terhadap suatu situasi, masalah, fenomena dalam rangka menyediakan informasi tentang suatu kondisi dari permasalahan.

W. Lawrence Neuman (2014) memiliki pandangan mengenai penelitian deskriptif, bahwa:

*Descriptive research presents a picture of the specific details of a situations, social setting, or relationship* (Penelitian deskriptif menyajikan gambaran tentang rincian situasi spesifik, pengaturan sosial atau hubungan.)<sup>30</sup>

Penelitian kualitatif dimulai dengan mengumpulkan data awal dan kemudian mengolah data tersebut agar penelitian yang diharapkan dapat tercapai. Kemudian perlu dipahami bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian

---

<sup>29</sup>Auerbach, C., & Silverstein, L. B. (2003). *Qualitative data: An introduction to coding and analysis* (Vol. 21). NYU press.

<sup>30</sup> W Lawrence, N. (2014). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches*. America: Pearson Education. Hlm. 466

deskriptif yang menggunakan pendekatan induktif, yaitu penelitian yang bermula dengan melihat fenomena yang terjadi di lapangan untuk mencari seberapa akurat kebenarannya. Neuman (2014) mengatakan bahwa:

*to theorize in an inductive direction, an approach to developing or confirming a theory that begins with concrete empirical evidence and works toward more abstract concepts and theoretical relationship. (Untuk teori arah induktif merupakan suatu pendekatan untuk mengembangkan atau mengkonfirmasi sebuah teori yang dimulai dengan bukti empiris yang konkret dan bekerja dengan konsep yang lebih abstrak dan hubungan teoritis.)<sup>31</sup>*

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa peneliti akan mendeskripsikan, menulis dan mempresentasikan secara rinci dalam penelitian ini berkaitan dengan Implementasi Penanganan Stunting di Kabupaten Bandung.

## **2. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian bertujuan untuk menentukan fokus penelitian yang akan peneliti lakukan. Ruang lingkup penelitian menjadi acuan bagi peneliti dalam mencari data dan informasi terkait dengan permasalahan yang terjadi. Selanjutnya, ruang lingkup diuraikan dalam variabel, dimensi/subvariabel dan indikator masalah yang akan diteliti.

Melalui ruang lingkup, peneliti memberikan penjelasan tentang fokus penelitian menyangkut aspek-aspek yang akan diteliti oleh peneliti untuk menjawab masalah-masalah dalam penelitian. Dengan menentukan fokus penelitian, peneliti dapat mengumpulkan data-data apa saja yang akan dibutuhkan didalam masalah penelitian.

---

<sup>31</sup> Ibit

Ruang lingkup penelitian ini memfokuskan Kebijakan Penanganan *Stunting* di Kabupaten Bandung, yang menggunakan dimensi-dimensi implementasi menurut Donald Van Meter dan Carl Van Horn (1975) yang terdiri dari beberapa variabel, yaitu :

1. Standar Dan Tujuan Kebijakan
2. Sumber Daya
3. Komunikasi Antar Organisasi
4. Karakteristik Organisasi Pelaksana
5. Kondisi Ekonomi, Sosial, dan Politik
6. Kecenderungan Pelaksana

### 3. Informan

Sumber informasi yang bisa didapatkan dalam penelitian adalah melalui kegiatan wawancara terhadap seseorang yang dianggap penting dan mengerti terkait kondisi yang terjadi di lapangan. Orang-orang inilah yang kemudian disebut sebagai informan. Menurut Neuman (2014)<sup>32</sup>, informan penelitian memiliki empat karakteristik, yaitu :

1. Orang yang benar-benar akrab dengan budaya dan berada dalam posisi untuk menyaksikan peristiwa penting untuk jadi informan yang baik. (*The person who is totally familiar with the culture and is in position to witness significant events makes a good informant*)
2. Individu yang terlibat dalam bidang, mantan anggota yang telah tercermin dilapangan guna memberikan wawasan yang berguna. (*The individual is currently involved in the field. Former members who have reflected on the field may provide useful insight.*)
3. Orang yang dapat menghabiskan waktu dengan penelitian. (*The person can spend time with the research.*)
4. Individu nonanalitik yang membuat informan yang lebih baik. Seorang informan nonanalitik terbiasa dengan dan menggunakan teori rakyat asli atau akal sehat pragmatis (*Nonanalytic individuals make better informants.*)

---

<sup>32</sup> Neuman, W. Lawrence. 2014. *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches*. America: Pearson Education. Hlm. 466

*A nonanalytic informant is familiar with and uses native folk theory or pragmatic common sense.)*

Selain berdasarkan 4 (empat) karakteristik informan diatas, peneliti mengaplikasikan teknik purposive sampling dan snowball sampling. Kumar (2011) mengatakan bahwa :

*Purposive sampling is your judgement as to who can provide the best information to achieve the objectives of your study. You as a researcher only go to those people who in your opinion are likely to have the required. (Purposive sampling adalah penilaian anda mengenai siapa yang dapat memberikan informasi terbaik untuk mencapai tujuan penelitian. Anda hanya pergi ke orang-orang yang menurut anda cenderung memiliki informasi yang dibutuhkan dan bersedia membagikannya dengan anda.)<sup>33</sup>*

Melalui purposive sampling, peneliti akan mudah mendapatkan informasi atau data yang akurat berdasarkan informan yang ahli pada bidangnya karena mereka memang memiliki pengetahuan dan paham akan data yang diperlukan oleh peneliti. Sedangkan teknik snowball sampling menurut Kumar (2011) adalah:

*Snowball sampling is the process of selecting a sample using networks. To start with, a few individuals in a group or organization are selected and the required information is collected from them become a part of the sample. (Snowball sampling merupakan proses pemilihan sampel menggunakan jaringan. Untuk mulai, beberapa individu dalam satu kelompok atau organisasi yang dipilih dan informasi yang diperlukan dikumpulkan dari mereka. Mereka kemudian diminta untuk mengidentifikasi orang lain dalam kelompok atau organisasi, dan orang-orang yang dipilih oleh mereka akan menjadi bagian dari sampel.)<sup>34</sup>*

Penelitian yang akan dilakukan menggunakan kedua teknik diatas yaitu purposive sampling dan snowball sampling dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Sehingga dapat dikatakan bahwa purposive sampling dilakukan dengan mengambil sampel tidak dilakukan secara acak tetapi ditujukan kepada informan

---

<sup>33</sup> Kumar, R. (2011). Research methodology: A step-by-step guide for beginners. Sage. ndia: Sage. Hlm. 198

<sup>34</sup> ibit

yang dianggap paling mengerti mengenai informasi yang dibutuhkan. Kemudian teknik snowball sampling merupakan teknik pengambilan beberapa sampel, lama-lama menjadi banyak menyesuaikan dengan kebutuhan informasi untuk menunjang penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan beberapa informan yang menjadi sumber data dalam penelitian ini dalam tabel 3.2 sebagai berikut:

**Tabel 3. 1**  
**Daftar Informan**

NO	Informan	Jumlah (orang)
1	Kepala Bappeda Kabupaten Bandung	1 Orang
2	Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung	1 Orang
3	Kepala Bidang Sosial Budaya, Bappeda Kabupaten Bandung	1 Orang
4	Masyarakat Kabupaten Bandung	5 Orang

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Setiap peneliti memiliki cara untuk memperoleh data sebagai bahan untuk mendapatkan hasil dalam penelitian. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan dan pengolahan adalah sebagai berikut:

##### **a. Observasi**

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas dalam mengamati suatu fenomena yang terjadi di lapangan. Menurut Angrosino dalam Creswell, kegiatan mengamati merupakan kegiatan memperhatikan fenomena yang terjadi di lapangan melalui kelima indera peneliti, sering kali dengan instrumen atau perangkat kemudian merekamnya untuk tujuan ilmiah. Kumar (2011) dalam



bukunya yang berjudul “*Research Methodology: step-by-step guide for beginners*” mengatakan bahwa:

Observation is one way to collect primary data. Observation is a purposeful, systematic, and selective to an interaction or phenomenon as it takes place. (Pengamatan merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan data primer. Pengamatan adalah sebuah tujuan, tersistematis, dan selektif cara untuk menonton dan mendengarkan interaksi atau fenomena yang terjadi.)<sup>35</sup>

Melalui kegiatan observasi dalam pengumpulan data mengharuskan peneliti untuk turun langsung ke lapangan dengan maksud mengamati dan meninjau langsung ke lapangan berkaitan dengan Implementasi Kebijakan Dalam Upaya Penurunan *Stunting* di Kabupaten Bandung.

b. Interview

Interview atau wawancara merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan data dari suatu penelitian dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat interaktif, yaitu suatu kegiatan komunikasi yang dilakukan secara dua arah. Adapun tujuan dari kegiatan wawancara adalah untuk memperoleh informasi atau data kepada informan mengenai suatu topik dalam penelitian, informan dapat pula dimintai saran terkait penyelesaian masalah dalam suatu penelitian.

Kumar (2011) menjelaskan bahwa “*Interview is a commoly used method of collecting information from people. In many walks of life we collect information through different forms of interaction with others.*”<sup>36</sup> Artinya, wawancara

---

<sup>35</sup> Kumar, Ranjit. 2011. *Research Methodology: a step-by-step guide for beginners*. India: Sage. Hlm. 137

<sup>36</sup> Ranjit Kumar.Op.cit.

merupakan metode pengumpulan informasi yang umum digunakan orang. Dalam banyak lapisan masyarakat, informasi dikumpulkan melalui berbagai bentuk interaksi dengan orang lain. Berg menjelaskan bahwa wawancara terdiri dari :

- Wawancara terstruktur dirancang untuk memperoleh informasi menggunakan seperangkat pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya yang diharapkan dapat menghasilkan subjek, pendapat, dan sikap tentang isu-isu terkait studi.
- Wawancara tidak terstruktur tidak menggunakan pertanyaan. Dalam wawancara ini, pewawancara harus mengembangkan, menyesuaikan dan menghasilkan pertanyaan dan menyelidiki lebih lanjut sesuai dengan situasi yang ada dan tujuan utama penyelidikan.
- Jenis wawancara ini melibatkan implementasi sejumlah pertanyaan yang telah ditentukan/topik khusus. Pertanyaan ini biasanya mewawancarai orang secara sistematis dan konsisten, namun pewawancara diizinkan bebas untuk menambah beberapa pertanyaan sesuai dengan kondisi.

Dalam penelitian ini, wawancara akan dilakukan kepada pihak yang mengerti dan paham akan masalah dan tujuan penelitian ini, sehingga, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur agar pewawancara dapat bebas bertanya namun tetap berpedoman pada acuan yang akan ditanyakan sesuai dengan yang telah dipersiapkan.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan untuk mendapatkan informasi berupa data dari lokasi yang menjadi lokus dalam suatu penelitian. Dokumentasi dalam hal ini bisa berupa semacam regulasi-regulasi, buku-buku yang relevan, laporan kegiatan atau pertanggungjawaban, foto atau video kegiatan lapangan, serta data-data yang relevan lainnya. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan pelaksanaan Kebijakan Dalam Upaya Penurunan *Stunting* di Kabupaten Bandung.

## 5. Instrumen Penelitian

Apapun yang menjadi sarana dalam mengumpulkan informasi untuk suatu penelitian, disebut sebagai alat penelitian atau instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah langkah praktis untuk memudahkan kegiatan penelitian. Peneliti sebagai human instrument berfungsi sebagai pembuat fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, pengumpulan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan yang didukung oleh dokumentasi dari kegiatan lapangan untuk memperoleh data yang akurat.

Kemudian dapat disimpulkan bahwa yang menjadi instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan alat pendukung penelitian, seperti buku, alat dokumentasi perekam audio dan video, serta pedoman wawancara berupa rincian pertanyaan. Sedangkan dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan sumber-sumber bacaan, foto, data, dan dokumen pendukung lainnya yang menyangkut tentang Kebijakan Dalam Upaya Penurunan Stunting di Kabupaten Bandung.

## 6. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Teknik penentuan keabsahan atau validasi data merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk menguji keaslian dari data penelitian. Guba dan Lincoln dalam Kumar menyebutkan bahwa untuk menguji keabsahan data penelitian kualitatif dilakukan dengan melihat Credibility (kepercayaan), transferability (kemampuan transfer), dependability (ketergantungan) dan confirmability (konfirmasiabilitas)<sup>37</sup>. Creswell (2014) mendefinisikan validasi dalam penelitian

---

<sup>37</sup> Ibit

kualitatif sebagai bentuk usaha untuk menilai akurasi data dari berbagai sumber dan merupakan salah satu kekuatan khas dari penelitian kualitatif yang dihasilkan melalui penghabisan waktu di lapangan, pengamatan secara rinci, serta melalui kedekatan peneliti dengan para responden untuk menambah nilai atau akurasi dari penelitian. <sup>38</sup>Dalam menilai akurasi data, Creswell menyarankan untuk menggunakan strategi penentuan validasi data yang disebut sebagai strategi validasi. Salah satu strategi yang ditawarkan Creswell untuk menilai akurasi data adalah melalui teknik triangulasi.

Triangulasi merupakan cara pengujian data penelitian dari berbagai sumber-sumber yang berbeda. Seperti yang disampaikan oleh Caracelli Greene dan Graham dalam Yvonne Darlington dan Dorothy Scott (2012)<sup>39</sup> bahwa : *Triangulation seeks convergence, corroboration and correspondence of results from the different methods.* (Triangulasi merupakan mencari konvergensi, pembuktian, dan korespondensi dari hasil metode yang berbeda.)

Menurut Norman K. Denzin (2000) mendefinisikan triangulasi digunakan sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda.<sup>40</sup>

Triangulasi dilakukan dengan cara menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data. Selain menggunakan metode wawancara mendalam (indepth-

---

<sup>38</sup> Creswell. Op.cit.

<sup>39</sup> Ibit

<sup>40</sup> Denzin, Norman K. 2000. Handbook Of Qualitative Research, Second Edition. New Delhi: Sage Publication. Hlm. 233

interview) terhadap informan, juga dilakukan observasi untuk memastikan kondisi yang sebenarnya.

Upaya memperoleh validasi data, dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode triangulasi data dengan cara meminta umpan balik dari informan yang berguna untuk alasan etik serta perbaikan kualitas laporan, data, dan kesimpulan yang ditarik dari data tersebut. Untuk triangulasi data, peneliti melakukan pengecekan kembali jawaban yang diberikan informan dengan cara menganalisis jawaban dari beberapa informan untuk memastikan kebenaran data yang diperoleh.

**Gambar III. 1**  
**Perguliran Informasi Teknik Triangulasi**



Sumber data: Hasil penpenulis, 2022

## 7. Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan pengolahan data yang dilakukan setelah kegiatan pengumpulan data. Dalam pengolahan data, kegiatan ini dilakukan dengan metode ilmiah, karena melalui analisis data tersebut dapat diberi arti dan makna berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Neuman mengatakan bahwa in general, data analysis means a search for patterns in data-recurrent

behaviors, objects, phases, or ideas (secara umum, analisis data berarti mencari pola dalam perilaku, objek, fase, atau gagasan). Neuman berpendapat bahwa:

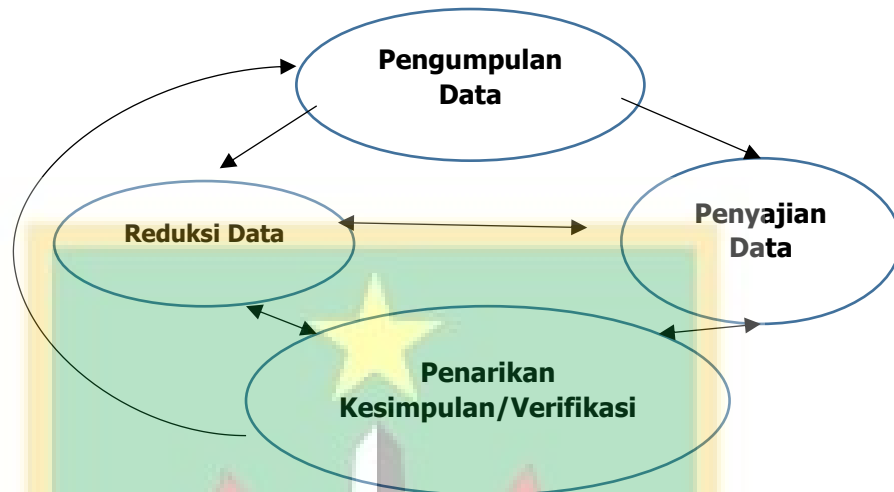
Analisis data dapat didefinisikan terdiri dari tiga arus bersamaan aksi diantaranya reduksi data, tampilan data, dan kesimpulan dan verifikasi.<sup>41</sup>

1. Data reduksi tidak selalu mengacu untuk mengukur data nominal. Data kualitatif perlu dikurangi dan diubah untuk membuat lebih mudah diakses, dipahami, dan untuk menarik keluar berbagai tema dan pola. Reduksi data mengakui sifat tebal dari data kualitatif tersebut. Mengarahkan perhatian pada kebutuhan untuk fokus, sampling, dan mengubah data mentah menjadi bentuk yang lebih mudah dikelola. (Data reduction does not necessarily refer to quantifying nominal data. Qualitative data needs to be reduced and transformed in order to make it more readily accessible, understandable, and to draw out various themes and patterns. Data reduction acknowledges the voluminous nature of qualitative data in the raw. It directs attention to the need for focusing, simplifying, and transforming raw data into a more manageable form.)
2. Data Display. Gagasan data display dimaksudkan untuk menyampaikan gagasan bahwa data disajikan terorganisir, dikompresi penyatuan informasi yang memungkinkan kesimpulan harus ditarik oleh analisis. Menampilkan mungkin melibatkan tabel data, lembar perhitungan tema, proporsi berbagai pernyataan, frase atau istilah dan juga berkurang dan berubah pengelompokan data. (Data Display. The notion of data display is intended to convey the idea that data are presented as an organized, compressed assembly of information that permits conclusions to be analytically drawn. Displays may involve tables of data; tally sheets of themes; summaries or proportions of various statements, phrases, or terms; and similar reduced and transformed groupings of data.)
3. Kesimpulan dan verifikasi. Kegiatan analisis terakhir yang akan saya bahas adalah kesimpulan drawing dan verifikasi. Sepanjang proses penelitian, penyidik telah membuat berbagai evaluasi dan keputusan yang tepat mengenai studi dan data. Kadang-kadang ini telah dibuat berdasarkan materi yang ditemukan dalam literatur yang ada (sebagai peneliti spiral bolak-balik ke literature). Terkadang evaluasi dan keputusan ini muncul sebagai hasil data saat data dikumpulkan (berdasarkan observasi di lapangan, pernyataan yang dibuat selama wawancara, pengamatan pola dalam berbagai dokumen, dll).

---

<sup>41</sup> Neuman. Op.cit.

**Gambar III. 2**  
**Komponen-Komponen Analisa Data: Metode Interaktif**



Sumber: Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2012:20)

## 8. Tempat dan Waktu Penelitian

### a. Tempat Penelitian

Lokasi yang menjadi tempat penelitian bertempat di Pemerintahan Kabupaten Bandung.

### b. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian yaitu selama 6 (enam) bulan dari penyusunan proposal tesis sesuai dengan kalender.

**Tabel 3. 2**  
**Jadwal Penelitian dan Penyusunan Tesis**

No.	Uraian	Apr	Mei	Jun	Jul	Agus	Sept	Okto
1.	Tahap Pertama : Penyusunan Proposal Penelitian							
	a. Menyusun proposal penelitian.							
	b. Sidang proposal penelitian							
	c. Perbaikan proposal penelitian							

2.	Tahap Kedua : Penulisan Tesis								
	a. Bimbingan Tesis								
	b. Penyusunan kuisisioner								
	c. Penyebaran kuisisioner								
	d. Analisis dan pengolahan data								
	e. Penulisan laporan tesis								
3.	Tahap Ketiga : Sidang Tesis								
	a. Bimbingan akhir tesis								
	b. Perbaikan tesis								
	c. Sidang tesis								

Sumber: diolah oleh penulis, 2022

